



Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Anak Laki-Laki Dan Perempuan Usia 7-9 Tahun Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDN Keroncong Mas Permai

Alvira Aulia Halim Az-Zahra^{1*}, Nanang Prasetyo Budi², Rina Puspita Sari³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Yatsi Madani

² Dosen Universitas Yatsi Madani, ³ Dosen Universitas Yatsi Madani

^{1*} alviraazzahra217@gmail.com, ² pranoto660@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Tingginya angka karies saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor perilaku masyarakat yang masih belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meningkatkan insidensi penyakit gigi dan mulut. **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi pada anak laki-laki dan perempuan usia 7-9 tahun dengan kejadian karies gigi di SDN Keroncong Mas Permai. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif korelasi. Metode pendekatan *cross-sectional* variabel pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. **Hasil:** Hasil analisis hubungan kebiasaan menyikat gigi pada anak laki-laki dan perempuan usia 7-9 tahun dengan kejadian karies gigi di SDN Keroncong Mas Permai berdasarkan *Spearman Rank* didapatkan hasil sig. (*2-tailed*) adalah 0,001 <0,05 dan antara kedua variabel adalah 0,298. **Kesimpulan:** Menunjukkan keeratan hubungan antara kebiasaan menyikat gigi pada anak laki-laki dan perempuan usia 7-9 tahun dengan kejadian karies gigi di SDN Keroncong Mas Permai berkorelasi cukup kuat dan bersifat positif.

Kata Kunci : Kebiasaan Menyikat Gigi, Karies Gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu ditangani secara komprehensif karena bisa berdampak terhadap kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum (Khoirin, 2020). Berdasarkan *Global Oral Health Status Report*, diperkirakan bahwa penyakit gigi dan mulut di derita oleh hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Secara global, diperkirakan terdapat 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung (*World Health Organization*, 2022). Salah satu faktor terpenting dalam perkembangan kerusakan gigi adalah rutinitas menyikat gigi. Proses menyikat gigi lebih efektif dengan menyikat gigi yang tepat dan benar. Salah satu cara paling mudah untuk menghindari penyakit ini adalah dengan menyikat gigi dua kali sehari. Menyikat berkonsentrasi pada teknik menyikat gigi yang tepat, serta frekuensi dan pola makan sehari-hari yang tepat (Napitupulu, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan, dari 94,7% penduduk Indonesia yang menyikat gigi setiap harinya, hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Kemenkes 2018, 2018). Perilaku menyikat gigi di waktu yang benar pada masyarakat di Provinsi Sumatera Barat masih tergolong rendah yaitu 1,2% (Kemenkes 2018, 2018).

American Dental Association (ADA) merekomendasikan menyikat gigi dua kali sehari selama dua menit menggunakan pasta gigi berfluoride dan harus menyentuh seluruh permukaan gigi baik luar, dalam, dan oklusal serta menggunakan sikat gigi berbulu halus dengan tekanan ringan. Teknik menyikat gigi yang dapat dilakukan seperti, teknik horizontal, vertikal, *charter*, *bass*, *roll*, *Stillman-McCall*, sirkular, dan kombinasi. Teknik yang paling umum digunakan adalah teknik kombinasi (Fellows *et al.*, 2022).

Menurut data (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019), gigi rusak/berlubang/sakit sekitar 48,62% di Kota Tangerang dan gigi rusak/berlubang/sakit sekitar 48,46% di Provinsi Banten. Proporsi masalah gigi menurut karakteristik pada anak usia 5-9 tahun sekitar 61,01%.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan, prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai angka 88,8% (Kemenkes 2018, 2018). Prevalensi penduduk dengan gigi berlubang di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 mencapai 43,9% dan di Kota Padang mencapai 36,71% (Kemenkes 2018, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO), karies gigi diderita oleh 60-90% anak sekolah secara global, terutama di negara berkembang (Van Chuyen *et al.*, 2021). Angka prevalensi karies gigi anak di Indonesia pada kelompok usia 5-9 tahun mencapai 92,6% dan kelompok usia 10-14 tahun mencapai 73,4% (Kemenkes 2018, 2018).

Kerusakan gigi juga dikenal sebagai karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri pada permukaan gigi, plak atau biofilm, dan unsur-unsurnya yang dipilih secara khusus. karbohidrat yang memungkinkan bakteri plak menghasilkan asam, terutama asam laktat. Biofilm, diet, dan air liur. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses karies. Bakteri kariogenik, sensitivitas permukaan gigi, dan ketersediaan nutrisi untuk pertumbuhan bakteri adalah tiga faktor yang dapat menyebabkan kerusakan gigi (Darmayanti *et al.*, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasi yang dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di SDN Keroncong Mas Permai pada bulan Juni 2024. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 114 siswa/i. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai kebiasaan menyikat gigi dan menggunakan observasi tentang karies gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
7 Tahun	30	26.3
8 Tahun	51	44.7
9 Tahun	33	28.9
Total	114	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan bahwa mayoritas usia responden dengan persentase 44.7% yaitu 8 tahun sebanyak 51 siswa/i.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	46	40.4
Perempuan	68	59.6
Total	114	100

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden dengan persentase 59.6% yaitu perempuan sebanyak 68 responden.

b. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyikat Gigi

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Kebiasaan Menyikat Gigi

Kebiasaan Menyikat Gigi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang baik	66	57.9
Baik	48	42.1
Total	114	100

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan bahwa mayoritas kebiasaan menyikat gigi kurang baik dengan persentase 57.9% yaitu 66 siswa/i.

c. Distribusi Frekuensi Karies Gigi

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Karies Gigi

Karies Gigi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Ada Karies	35	30.7
Ada Karies	79	69.3
Total	114	100

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan bahwa mayoritas yang ada karies gigi dengan persentase 69.3% yaitu 79 siswa/i.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Usia Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDN Keroncong Mas Permai

Variabel	Karies Gigi						P value
	Tidak Ada Karies		Ada Karies		Total	P	
	N	%	N	%	N	%	
Usia							
7 Tahun	14	46,7	16	53,3	30	100	0,003
8 Tahun	17	33,3	34	66,7	51	100	
9 Tahun	4	12,1	29	87,9	33	100	
Total	35	30,7	79	69,3	114	100	

	<i>Spearman`s rho</i>	Kebiasaan menyikat gigi	Karies gigi
Usia	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.280**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.003
	N	114	114
Karies gigi	<i>Correlation Coefficient</i>	.280**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003	.
	N	114	114

Berdasarkan Hasil Tabel 4.5 menunjukkan bahwa usia 7 tahun dengan kejadian karies gigi yang tidak ada karies sebanyak 14 responden (46,7%) dan yang ada karies sebanyak 16 responden (53,3). Responden yang usia 8 tahun dengan kejadian karies gigi yang tidak ada karies sebanyak 17 (33,3%) dan yang ada karies sebanyak 34 responden (66,7%). Responden yang usia 9 tahun dengan kejadian karies gigi yang tidak ada karies sebanyak 4 (12,1%) dan yang ada karies sebanyak 29 responden (87,9%).

Didapatkan nilai sig. (2-tailed) kedua variabel yaitu 0,003 masih <0,05 dan nilai korelasi dari kedua variabel yaitu dan nilai korelasi 0,280 yang artinya keeratan hubungan antara usia dengan kejadian karies gigi berkorelasi hubungan cukup kuat terarah dan bersifat positif.

Tabel 4.6 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDN Keroncong Mas Permai

Variabel	Karies Gigi						P value
	Tidak Ada Karies		Ada Karies		Total	P	
	N	%	N	%	N	%	
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	22	47,8	24	52,2	46	100	0,001
Perempuan	13	19,1	55	80,9	68	100	
Total	35	30,7	79	69,3	114	100	

<i>Spearman`s rho</i>		Jenis kelamin	Karies gigi
Jenis kelamin	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.305**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.001
	N	114	114
Karies gigi	<i>Correlation Coefficient</i>	.305**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.
	N	114	114

Berdasarkan Hasil Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dengan kejadian karies gigi yang tidak ada karies sebanyak 22 responden (47,8%) dan yang ada karies 24 responden (52,2%). Sedangkan responden perempuan dengan kejadian karies gigi yang tidak ada karies sebanyak 13 responden (19,1%) dan yang ada karies 55 responden (80,9%).

Didapatkan nilai sig. (2-tailed) kedua variabel yaitu 0,001 masih <0,05 dan nilai korelasi dari kedua variabel yaitu 0,305 yang artinya keeratan hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian karies gigi berkorelasi hubungan cukup kuat terarah dan bersifat positif.

Tabel 4.7
Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDN Keroncong Mas Permai

Variabel	Karies Gigi						P value
	Tidak Ada Karies		Ada Karies		Total	P	
	N	%	N	%	N		
Kebiasaan Menyikat Gigi							
Kurang Baik	28	42,4	41	85,4	69	100	0,001
Baik	7	14,7	38	57,6	45	100	
Total	35	35,0	79	69,3	114	100	

<i>Spearman`s rho</i>		Kebiasaan menyikat gigi	Karies gigi
Kebiasaan menyikat gigi	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.298**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.001
	N	114	114
Karies gigi	<i>Correlation Coefficient</i>	.298**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.001	.
	N	114	114

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi kategori kurang baik dengan kejadian karies gigi yang tidak ada karies sebanyak 28 responden (42,4%) dan yang ada karies sebanyak 41 responden (85,4%). Sedangkan pada kebiasaan menyikat gigi kategori baik dengan kejadian karies gigi yang tidak ada karies sebanyak 7 responden (14,7%) dan yang ada karies sebanyak 38 (57,6%).

Dengan menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan jumlah sampel 114. Hasil nilai sig. (2-tailed) adalah 0,001 masih <0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang terdapat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Menunjukkan keeratan hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi adalah cukup kuat dan bersifat positif dengan nilai korelasi di tunjukkan oleh angka 0,298. Hal ini diartikan bahwa hubungan kedua variabel terarah.

KESIMPULAN

Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* bahwa sig. (2-tailed) adalah 0,001 masih <0,05 dan antara kedua variabel adalah 0,298. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang

terdapat antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi di SDN Keroncong Mas Permai cukup kuat terarah dan bersifat positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, R., Irawan, E., Iklima, N., Anggriani, P., & Handayani, N. (2022). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas V Sdn 045 Pasir Kaliki. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 284–290. <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Engineering, I. (2020). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaiselan. *Jurnal Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 8, 238–244.
- Fellows, J. L., Atchison, K. A., Chaffin, J., Chávez, E. M., & Tinanoff, N. (2022). Oral Health in America: Implications for dental practice. *Journal of the American Dental Association*, 153(7), 601–609. <https://doi.org/10.1016/j.adaj.2022.04.002>
- Jahirin, & Guntur. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar (The Relationship Between The Role Of Parents And The Behavior Of Brushing Teeth With The Occurrence Of Dental Caries In Students). *HEALTHY JOURNAL | Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, VIII(2), 20–29. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/505>
- Kemenkes 2018. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Provinsi Banten Riset Kesehatan Dasar 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 575.
- Khoirin, K. (2020). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Padaanak Usia Sekolah Kelas Iv. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 3(1), 191–198. <https://doi.org/10.36729/jam.v3i2.173>
- Lestary, E. S. J., & Lia Idealistiana. (2022). Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Kebiasaan Gosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 85–70. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1170>
- Liwe, M., Mintjelungan, C. N., & Gunawan, P. N. (2020). Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Anak Umur 6-9 Tahun Di Sekolah Dasar Kecamatan Tomohon Selatan. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.9833>
- Margareta. (2012). *101 Tips & Terapi Alami Agar Gigi Putih Dan Sehat*. Pustaka Cerdas.
- Mukhbitin, F. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Gosok Gigi Malam Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Di Mi Al - Mutmainnah. *Jurnal PROMKES*, 6(2), 155. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i2.2018.155-166>
- Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 103–110. <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.2948>
- Van Chuyen, N., Van Du, V., Van Ba, N., Long, D. D., & Son, H. A. (2021). *The prevalence of dental caries and associated factors among secondary school children in rural highland Vietnam*. *BMC Oral Health*, 21(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01704-y>
- World Health Organization. (2022). *Global oral health status report*. In *Who*, (Vol. 57, Issue 2).